

**PENERAPAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
DALAM PEMANFAATAN KORAN BEKAS
MENJADI PRODUK KERAJINAN
DI DESA CIMANGGU SATU, KECAMATAN CIBUNGBULANG,
KABUPATEN BOGOR**

Ria Kusumaningrum¹, Susi Melinasari², Siti Neli Ismawati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹ria.kusumaningrum@febi-inais.ac.id, ²susimelinasari@febi-inais.ac.id, ³riznelisma@gmail.com

ABSTRACT

Community service is one of the Tridharma functions of higher education, which aims to provide insight to the community to be able to innovate and work in managing waste of used newspapers into handicraft products. Comprehensive waste management can include reducing, reusing, and recycling which can change the value of worthless goods into products that have high selling value. This becomes more meaningful when applied to sharia business management. This community service activity will be carried out in 2020. The goal of this community service is to provide knowledge on how to use used newspapers to the people of Cimanggu Satu Village, Cibungbulang District, Bogor Regency. The method of implementing this community service is by counseling to and at the same time applying it to the people of Cimanggu Satu Village, Cibungbulang District, Bogor Regency. The community understands sharia business management, and has new skills in making handicraft products, such as making pencil cases or pens and flower vases.

Keywords: Management of Used Newspapers, Counseling and Training of Sharia Business Management.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat salah satu fungsi Tridharma perguruan tinggi, yang bertujuan memberikan wawasan kepada masyarakat untuk dapat berinovasi dan bekarya dalam mengelola limbah koran bekas menjadi sebuah produk kerajinan. Pengelolaan limbah secara komprehensif dapat meliputi mengurangi, menggunakan kembali, serta mendaur ulang yang dapat mengubah nilai barang yang tidak berharga menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Hal tersebut menjadi lebih bermakna ketika diterapkan dengan manajemen bisnis syariah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksanakan pada tahun 2020. Sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini memberikan ilmu tentang cara pemanfaatan koran bekas kepada masyarakat Desa Cimanggu Satu, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu dengan penyuluhan kepada dan sekaligus penerapannya pada masyarakat Desa Cimanggu Satu, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Masyarakat menjadi memahami manajemen bisnis syariah, dan mempunyai keterampilan baru dalam membuat produk kerajinan tangan, seperti membuat tempat pensil atau pulpen dan vas bunga.

Kata kunci: Pengelolaan Koran Bekas, Penyuluhan dan Pelatihan Manajemen Bisnis Syariah.

I. PENDAHULUAN.

Kemajuan suatu negara tidak dilihat dari seberapa banyaknya sumber daya alam yang dimiliki oleh negara tersebut, tetapi seberapa kreatifnya sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan sumber daya alam di negaranya. Indonesia salah satu negara yang memanfaatkan sumber daya alam menjadi nilai ekonomis, negara tetangga pun terkagum-kagum dengan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia. Namun, di Indonesia kekayaan alam tidak diimbangi dengan kekayaan intelektual dari masyarakatnya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan berdayaguna tinggi (E. Lutfia Zahra, 2015). Salah satu contoh pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia, yaitu sampah koran bekas menjadi sebuah produk kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi. Produk kerajinan salah satu bentuk budaya yang telah lama berkembang di Indonesia. Pada awalnya aktivitas budaya tersebut hanya tradisi masyarakat di beberapa desa yang hasilnya sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat di lingkungannya. Pembuatan produk kerajinan tidak hanya menjadi pekerjaan sampingan atau pengisi waktu luang saja, tetapi sebagai mata pencaharian dan bahkan telah berkembang menjadi masyarakat yang kreatif (Ni Kadek Karuni, 2020).

Salah satu contoh yang menghasilkan produk kerajinan adalah sampah koran bekas yang merupakan sampah organik dan sebagian besar masih dipandang sampah lingkungan tidak berguna dan banyak menumpuk. Penumpukan tersebut dapat berpotensi buruk bagi lingkungan sekitar, baik dari segi keindahan maupun kesehatan yang dibuang secara asal oleh masyarakat. Dan juga pemanasan global yang secara terus menerus meningkat diakibatkan sampah kertas tersebut dibakar. Sudut pandang terhadap sampah kertas yang seperti itu harus diubah. Sampah kertas dapat dimanfaatkan kembali dengan cara mendaur ulang (*recycle*) yang dapat mengurangi dampak buruknya lingkungan sekitar (Dahlan, 2011).

Mendaur ulang kertas dapat membantu pemerintah khususnya wilayah Bogor Barat dalam penanggulangan sampah, terutama sampah kertas. Mengolah kembali kertas bekas berarti menghemat pohon, minyak, energi, air, dan listrik. Apabila kita menghemat 1 ton kertas atau mengolah sampah kertas tersebut sama dengan kita menghemat 13 batang pohon, 400 liter minyak, 4100 kwh listrik, dan 31.780 air. Dibalik limbah yang tidak berguna terdapat beberapa keuntungan apabila dikelola dengan baik, dan sebaliknya apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan bahaya yang besar. Keuntungan yang didapatkan apabila kita mendaur ulang kertas, yaitu mengurangi limbah lingkungan, menambah pendapatan, membantu dunia dari *global warming*, dan dapat menghemat energi (Arfah, 2017).

Pemanfaatan sampah daur ulang tentunya akan memberikan dampak positif, khususnya bagi masyarakat Desa Cimanggu Satu, Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor, dan dapat mendorong jiwa *entrepreneur* untuk terus berkreaitivitas dalam mengolah sampah koran bekas yang menghasilkan produk berkualitas. Produk-produk yang dihasilkan dari koran bekas ini memiliki nilai ekonomis dan mampu bersaing dipasaran. Selain diproduksi untuk pemasaran serta menghasilkan uang, pemanfaatan koran bekas juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran kreativitas semua kalangan, selain itu juga bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan tentunya akan mendorong tumbuh kembangnya sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) di Desa Cimanggu Satu untuk menunjang perekonomian masyarakatnya (M. Fikry Hadi, 2017).

Lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan tentunya akan mendorong tumbuh kembangnya sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) di Desa Cimanggu Satu untuk menunjang perekonomian masyarakatnya (M. Fikry Hadi, 2017)

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Pengertian Sampah.

Secara umum masyarakat mengenal sampah sebagai suatu benda yang dihasilkan oleh berbagai benda yang tidak terpakai lagi oleh manusia. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakainnya, dalam proses-proses alam sebenarnya tiak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung (Yudiyanto, 2019, hal. 7).

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, bahwa sampah merupakan permasalahan nasional dalam pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat (Dobiki, 2018). Definisi sampah menurut *World Health Organization* (WHO) ialah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Hayat, 2018).

Definisi sampah dalam modul Materi Training untuk Tingkat Staf Teknis Proyek PLP Sektor Persampahan ialah limbah yang berbentuk padat dan juga setengah padat yang berasal dari bahan organik atau anorganik, baik benda logam maupun bukan logam yang dapat terbakar dan yang tidak terbakar. Sedangkan limbah ialah suatu benda yang pada saat itu dianggap tidak berguna lagi, kehadirannya tidak diinginkan dan tidak disenangi, dan harus segera disingkirkan yang merupakan benda buangan yang timbul dari lingkungan masyarakat normal serta berbentuk cair, gas dan padat (Rizal, 2011).

Berdasarkan beberapa pengertian sampah diatas, penulis menyimpulkan bahwa sampah adalah segala benda baik yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, bangunan,

aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-harinya yang dapat mengakibatkan kerusakan ekosistem di lingkungannya.

Di berbagai negara sudah menerapkan pengolahan sampah secara terpadu atau disebut dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sesuai dengan jenisnya sehingga dapat mempermudah dalam pengolahannya. Jenis sampah yang berada dilingkungan sekitar cukup beragam ada yang berupa sampah rumah tangga (domestik), sampah pasar, sampah industri, sampah pertanian, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/ sekolah dan sebagainya.

Berdasarkan asal sampah terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik (Irwanto, 2019), yaitu:

1. Sampah Organik, merupakan sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah organik mudah diuraikan melalui proses alami yang salah satunya berasal dari sampah rumah tangga, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, sayuran, tepung, kulit buah, daun, ranting dan sebagainya.
2. Sampah Anorganik, ialah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan nonhayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Contoh sampah anorganik, yaitu sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kaca, botol plastik/gelas, kaleng dan sebagainya yang tidak dapat diuraikan oleh alam atau mikroorganisme secara keseluruhan (*unbiodegradable*).

Dalam kehidupan sehari-hari sampah banyak dihasilkan oleh aktivitas industri yang kemudian dikenal dengan istilah limbah. Hampir semua produk industri akan menjadi sampah pada suatu waktu. Menurut Gilbert dalam buku (Sujarwo, 2014, hal. 3-5) sumber timbulan sampah, sebagai berikut:

1. Sampah dari Pemukiman Penduduk.
Sampah yang dihasilkan dari pemukiman biasanya sampah dari suatu keluarga yang tinggal di asrama atau bangunan. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, dan sebagainya.
2. Sampah dari Tempat Umum dan Perdagangan.
Tempat umum ialah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Adapun jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, plastik, kertas, kaleng dan sebagainya.
3. Sampah dari Sarana Pelayanan Masyarakat Milik Pemerintah.
Maksudnya sampah yang berasal dari tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.
4. Sampah dari Industri.
Sampah yang bersumber dari industri biasanya dari pabrik-pabrik, kegiatan industri baik yang termasuk distribusi maupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering, sisa bangunan dan sebagainya.
5. Sampah Pertanian.
Sampah yang dihasilkan dari tanaman atau binatang, misalnya ladang atau sawah, kebun dan sebagainya yang berupa pupuk atau bahan pembasmi.

II.2. Pengelolaan Sampah.

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan

berkesinambungan yang meliputi pengurangan, pemanfaatan serta penanganan sampah. Pengelolaan sampah merupakan sebuah upaya komprehensif untuk menangani sampah-sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia dalam proses alam. Berikut prinsip-prinsip dalam pengelolaan sampah (Endah, 2011), yaitu:

1. *Reduce* yaitu mengurangi barang yang digunakan, semakin banyak kita menggunakan material semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Misalnya ganti pemakaian kantong plastik saat belanja dengan kantong ramah lingkungan seperti tas anyaman pandan.
2. *Reuse* yaitu menggunakan kembali barang-barang yang bisa digunakan, hindari pemakaian barang-barang *disposable* (sekali pakai), misalnya menggunakan botol plastik yang bisa diisi ulang.
3. *Recycle* yaitu mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak berguna menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat, misalnya sampah koran bekas bisa diubah menjadi produk kerajinan tangan seperti tempat bunga, tempat pensil/pulpen dan sebagainya.

Prinsip pengelolaan sampah diatas berperan aktif dalam upaya pengelolaan sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan sehingga memberikan nilai tambah dalam perekonomian masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga.

II.3. Koran Bekas.

Sampah koran berasal dari kertas yang dapat dimanfaatkan dan didaur ulang kembali menjadi sebuah produk kerajinan. Kertas koran ialah bahan yang selalu diproduksi untuk keperluan media cetak serta dikonsumsi oleh sebagian masyarakat Indonesia dalam setiap harinya yang kemudian dapat menghasilkan sampah kertas koran bekas. Koran bekas ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dan

mempunyai nilai ekonomi bagi yang mempunyai kreativitas untuk mengubah bahan koran bekas menjadi bentuk produk daur ulang yang menjadi seni kerajinan (Ni Kadek Karuni W. M., 2020).

Dalam kegiatan mewujudkan ekonomi yang kreatif untuk masyarakat Desa Cimangu satu, maka penulis memanfaatkan salah satu jenis sampah yaitu sampah organik yang berbentuk kertas koran yang tidak digunakan lagi. Menurut Dep. Dikbud penyusun KBBI, kertas ialah bahan lembaran yang di buat dari bubur rumput, jerami, kayu, dan sebagainya. Kertas merupakan suatu benda yang berbahan tipis, terbuat dari serat-serat alamiah seperti batang pohon yang dimanfaatkan untuk mencetak surat kabar koran (Muhdiyati, 2019). Keuntungan terbesar dari daur ulang kertas adalah konservasi lingkungan. Dari 90 % semua kertas bekas dan 35 % dari pohon-pohon di dunia untuk memproduksi kertas. Daur ulang kertas koran menyimpan jumlah yang sama dengan pencetakan kertas fotokopi. Daur ulang kertas dapat menghemat 40 juta hektar (162.000 kilometer persegi) lahan hutan.

Kerajinan tangan berbahan dasar koran bekas sangat mungkin diberikan kepada ibu rumah tangga serta para pemuda/i Desa Cimangu Satu sebagai suatu inovasi baru dalam bidang ekonomi. Faktor utama terciptanya inovasi harus ada kreativitas pada setiap individu. Dengan adanya inovasi yang dibarengi dengan kreativitas maka akan mendorong peningkatan produktivitas yang bernilai jual tinggi serta dapat membuat kegiatan ekonomi kreatif akan berjalan dengan lancar.

II.4. Pemanfaatan dan Pengelolaan Sampah menurut Perspektif Islam.

Dakwah ialah aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan adanya dakwah Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi untuk menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia (Bisri, 2014, hal. 10). Karena pentingnya

dakwah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang difikirkan dan direnungkan lalu saja, melainkan suatu pekerjaan yang telah diamanatkan bagi setiap pengikutnya. Islam mengajarkan agar umatnya berperilaku budaya bersih tanpa sampah, yang dapat ditunjukkan dengan banyak hal dalam perilaku sehari-hari seperti membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Anjuran mendaur ulang sampah memang tidak dijelaskan secara nyata dalam Al-Qur'an dan Hadits. Namun Allah menjelaskan secara global dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 190-191, yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِطَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا مِّنْخَلْقِكَ فَفَنَّا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantiannya malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan semua ini sia-sia, Maha suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (QS. Ali Imran: 190-191)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan menciptakan sesuatu dengan maksud sia-sia tanpa hikmah di balik penciptaan dan keberadaan suatu benda, termasuk sampah yang ada disekitar kita. Demikian juga dalam hadits, banyak hadits-hadits yang menjelaskan kebersihan dan keindahan. Memungut sampah termasuk kebaikan yang menghantarkan seseorang masuk surga. Namun kebanyakan orang menyepelekan perbuatan memungut sampah.

Salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim tentang memungut sampah. "Dari Abu Hurairah Ra, Rasulullah SAW bersabda, ada seorang laki-laki yang sedang berjalan, dia melihat sebuah ranting pohon yang melintang ditengah jalan. Lalu orang itu berkata "demi Allah, akan aku singkirkan ranting pohon ini agar tidak

mengganggu orang-orang Islam yang lewat. Maka orang itu dimasukkan ke surga.” (HR. Imam Muslim). Hadits tersebut memberikan kita motivasi bahwa hal sekecilpun bisa membuat seseorang masuk surga.

Kreativitas dalam pengelolaan sampah dapat mengurangi tumpukan sampah, misalkan dengan mendaur ulang sampah menjadi produk kerajinan. Orang yang kreatif untuk memodifikasi sampah sama dengan dia telah menahan sampah sehingga tidak berdampak pada lingkungan. Usaha sampah menjadi barang berguna tidak hanya menguntungkan individu semata, tetapi juga dapat membuka peluang bagi masyarakat dalam menjalankan usahanya. dan yang lebih utama dapat mengurangi volume sampah, sehingga lingkungan menjadi lebih bersih, Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرِيمَ
جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَتَنْظِفُوا أَرْضِيَتُمْ (رواه الترمذي)

Artinya: “Sesungguhnya Allah Ta’ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu bersihkanlah lingkunganmu.” (HR. At-Tirmidzi)

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari dukungan pihak terkait yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dan komunikasi yang baik antara masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dan Posyandu yang akan menjadi peserta pengabdian dengan pelaksanaan kegiatan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan tersebut.

Metode pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan dalam kegiatan ini ialah penyuluhan dan pelatihan yang berupa penyampaian materi serta praktik

langsung dalam membuat kerajinan tempat pensil/pulpen dan vas bunga. Adapun langkah yang ditempuh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ialah melakukan koordinasi dengan kepala Desa Cimanggu Satu mengenai perizinan dan tempat pelaksanaan kegiatan ini diadakan, yang bertempat di Aula Kantor Desa Cimanggu Satu pada hari Rabu tanggal 16 September 2020. Serta berkoordinasi dengan ibu-ibu PKK dan Posyandu untuk menjadi peserta penyuluhan tersebut.

2. Tahap Penyuluhan dan Praktik

Tahap ini merupakan tahap Penyuluhan dan Praktik yang diberikan kepada peserta selama bulan September 2020, yaitu ibu-ibu PKK dan Posyandu di Desa Cimanggu Satu Kecamatan Cibungbulung Kabupaten Bogor. Dalam Penyuluhan dan Praktik ini mencakup beberapa hal, yaitu:

a. Penyajian Materi

Materi yang disajikan dalam penyuluhan ini terkait dengan manajemen bisnis syariah, dan pemanfaatan sampah koran bekas menjadi produk yang berguna dan bernilai ekonomis. Adapun alat yang digunakan berupa koran bekas, gunting, lem fox, dan teknik serta *finishing* yang dilakukan melalui praktik langsung sampai selesai dalam bentuk tempat pensil/pulpen dan vas bunga.

b. Penugasan Praktik

Setelah mendapatkan teori, peserta akan diberikan tugas praktik berupa tempat pensil/pulpen dan vas bunga dengan bahan koran bekas. Tetapi sebelum penugasan

peserta dibentuk kelompok terlebih dahulu, sekitar 6-7 orang kelompok.

c. Penutupan Kegiatan

Di akhir kegiatan pada akhir September 2020, peserta melakukan refleksi dan evaluasi dari hasil penyuluhan manajemen bisnis syariah dan praktik tersebut. Setelah semua kegiatan selesai, penulis dan tim pengabdian menutup program dan memberikan pesan agar menerapkan apa yang telah didapatkan pembelajaran seni kerajinan koran bekas serta memberikan inovasi kepada ibu-ibu PKK dan Posyandu dalam pendayagunaan sumber daya alam.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

IV.1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat.

Desa Cimanggu Satu merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor bagian Barat, dengan luas wilayah 170 Ha, diatas permukaan laut 240 dpl dan tinggi curah hujan 236 mm³, suhu rata-rata 20 °C di atas 32 °C yang terbagi dalam 4 (Empat) Dusun, 9 (Sembilan) Rukun Warga (RW) dan 32 (Tiga Puluh Dua) Rukun Tetangga (RT) ini hampir seluruh warganya beragama Islam. Mayoritas penduduknya sebagai buruh tani, sebagian petani dan pekerja lepas. Jumlah penduduk sekitar 9.331 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki sekitar 4.857 jiwa dan jumlah perempuan sekitar 4.474 jiwa. Batas-batas Desa Cimanggu Satu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cijujung Kecamatan Cibungbulang.

2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Leuweung Kolot Kecamatan Cibungbulang.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cimanggu Dua Kecamatan Cibungbulang.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cimanggu Dua Kecamatan Cibungbulang.

IV.2. Penyuluhan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Dalam hal ini adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pengabdian ini merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan salah satu program kerjanya yaitu tentang penyuluhan manajemen bisnis syariah.

Penyuluhan dilakukan langsung oleh tim pelaksana dengan bentuk ceramah manajemen bisnis syariah dan demonstrasi. Anggota PKK dan Posyandu diberi penjelasan bahwa sampah terdiri dari dua jenis, yaitu organik dan anorganik yang masing-masing dapat dipilih atau dikelola dengan baik. sehingga tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan sekitar. Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah dapat disarankan dan diperkenalkan sebagai metode pengelolaan sampah yang mudah. Hampir 95% ibu-ibu PKK dan Posyandu memberikan respon yang positif terhadap program kerja pengelolaan sampah menjadi produk kerajinan.





Gambar V.1. Foto Kegiatan Penyuluhan

Kreativitas pemanfaatan sampah koran bekas yang tidak digunakan lagi di Desa Cimanggu Satu Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor, menjadi kerajinan tangan merupakan solusi yang cukup baik untuk mengubah persepsi dan perilaku masyarakat tentang sampah koran bekas maupun sampah yang lain untuk diubah menjadi barang yang berguna kembali serta memiliki nilai ekonomis yang dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai jual tinggi. Kreativitas ini dapat dilakukan dan dikembangkan melalui banyak cara, salah satunya dengan membuat sebuah produk kerajinan yang memiliki nilai seni.

IV.3. Praktik Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Setelah penyuluhan yang dijelaskan oleh anggota tim pengabdian, maka penulis dan tim merancang sebuah pelatihan yang berupa praktik pengelolaan sampah rumah tangga menjadi produk kerajinan tangan. Pelatihan ini dilaksanakan dengan menghadirkan anggota ibu-ibu PKK dan Posyandu selama 3 jam yang menghadirkan 23 orang dan bertempat di Aula Kantor Desa Cimanggu Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Sebelum peserta pelatihan melakukan praktik langsung, penulis dan tim pengabdian mendemonstrasikan cara mengubah sampah koran bekas menjadi barang kerajinan yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam pengelolaannya. Dalam praktik kegiatan ini, pengabdian dan tim hanya merancang koran bekas menjadi tempat pensil/pulpen dan vas bunga saja. Adapun petunjuk-petunjuk yang dilakukan berupa:





Gambar V.2. Petunjuk Cara Pembuatan Tempat Alat Tulis dan Vas Bunga



Gambar V.3. Foto Kegiatan Praktik



Gambar V.4. Foto bersama Setelah Kegiatan

Kegiatan pelatihan yang berupa praktik ini cukup efektif, yaitu dengan memahami manajemen bisnis syariah dan telah dihasilkan produk kerajinan dari sampah koran berupa tempat pensil/pulpen dan vas bunga. Hal yang perlu menjadi perhatian adalah menambah nilai jual dari produk-produk sampah dengan menambah sentuhan desain yang lebih menarik, dengan ide-ide kreatif. Kemauan yang besar, antusiasme, ketelatenan, keterampilan, dan daya kreativitas dari ibu-ibu PKK dan Posyandu menjadi modal penting demi tercapainya tujuan kegiatan yang lebih efektif.

V. KESIMPULAN.

Perekonomian masyarakat yang ada di Desa Cimanggu Satu perlu untuk ditingkatkan, walaupun perekonomian masyarakat tersebut masih dikatakan standar. Tetapi tingkat perekonomian tersebut dapat ditingkatkan melalui manajemen bisnis syariah ekonomi kreatif. Dengan adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan berupa manajemen bisnis syariah sekaligus praktik kerajinan

tangan yang berbahan dasar koran bekas dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk bisa memasarkannya dan juga dapat membuka peluang usaha untuk masyarakat yang ada di Desa Cimanggu Satu. Adapun dari hasil penyuluhan dan pelatihan berupa praktik langsung dapat ditarik kesimpulan bahwa penyuluhan yang telah dilakukan memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat Desa Cimanggu Satu, diantaranya:

1. Dapat meningkatkan persepsi dan perilaku ibu-ibu PKK dan Posyandu dalam mengolah barang yang tadinya tidak berguna menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis.
2. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
3. Dapat meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dan Posyandu dalam membuat praktik koran bekas menjadi produk kerajinan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arfah, M. (2017). Pemanfaatan Limbah Kertas Menjadi Kertas Daur Ulang Bernilai Tambah oleh Mahasiswa. *Buletin Utama Teknik, Vol. 13, No. 1*, 28.
- Bisri, H. (2014). Ilmu Dakwah. Surabaya: PT. Revka Petra Media.
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prsarana Persampahan di Pulau Kumo dan Pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial, Volume 5, No. 2*, 220-221.
- E. Lutfia Zahra. (2015). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Kelurahan Rawamangun dalam Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kertas menjadi Aksesoris dengan Basis Industri Kreatif. *Jurnal Sarwahita Volume 12 No 1*, 11.
- Endah, R. (2011). Tas dari Limbah Plastik. Surabaya: Tiara Aksa.
- Hayat, H. J. (2018). Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnak Ketahanan Pangan, Volume 2, Nomor 2*, 134.
- Irwanto. (2019). Pelatihan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14.
- M. Fikry Hadi, R. D. (2017). Pemanfaatan Barang-Barang Bekas yang Bernilai Ekonomis bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga Rt.01/Rw.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeRI, Vol. 1, No. 1*, 43.
- M. Hatta Dahlan. (2011). Pengolahan Limbah Kertas Menjadi Pulp sebagai Bahan Pengemas Produk Agroindustri. *Prosiding Seminar Nasioanal AVoER ke-3*, 278.
- Muhdiyati, d. (2019). Kerajinan Tangan Berbahan Dasar Koran sebagai Alat Peningkatan Ekonomi. *Jurnal Qardhul hasan, Volume 5, Nomor 1*, 50.
- Ni Kadek Karuni, I. W. (2020). Seni Kerajinan Sarana Upacara Berbasis Upcycle di Desa Kediri Tabanan. *Jurnal Seni Budaya Volume 35, Nomor 2*, 202.
- Rizal, M. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal SMARTek, Vol. 9, No. 2*, 157.
- Sujarwo. (2014). Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik. Yogyakarta.
- Yudiyanto, S. M. (2019). Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro. Lppm Iain Metro .
- (t.thn.). *UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.*